

JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/jptk>

Pengaruh Keikutsertaan Organisasi di Lingkungan Sekolah terhadap *Soft Skills* Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Sutrisno^{1*}, Reza Puji Amalia²

^{1*,2}Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, FT, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: sutrisno.ft@um.ac.id

ABSTRAK

Soft skills sangat penting bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena merupakan salah satu penentu kesuksesan setelah terjun ke dunia kerja. Banyak upaya untuk meningkatkan *soft skills* siswa SMK diantaranya melalui berbagai kegiatan organisasi di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh keikutsertaan organisasi di lingkungan sekolah terhadap peningkatan *soft skills* siswa SMK. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif. Data dikumpulkan menggunakan angket dengan nilai validitas 0,67 dan reliabilitas 0,71. Sampel penelitian ini sebanyak 164 siswa yang diambil secara proposional. Data dianalisis secara deskriptif dan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan organisasi di lingkungan sekolah mampu meningkatkan *soft skills* siswa sebesar 20,19% dan mampu meningkatkan *soft skill* secara signifikan dengan $t = 13,374$ dan $p = 0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keikutsertaan siswa dalam organisasi di lingkungan sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap peningkatan *soft skills* siswa SMK.

Kata kunci: lingkungan sekolah, organisasi, *soft skills*

ABSTRACT

Soft skills are very important for Vocational High School (VHS) students because it is one of the determinants of success after entering the world of work. There are many efforts to improve the soft skills of vocational students, including through various organizational activities in the school environment. The purpose of this study is to determine the effect of organizational participation in the school environment on improving the soft skills of vocational students. This research uses *ex post facto* research with a comparative descriptive quantitative approach. Data were collected using a questionnaire with a validity value of 0.67 and reliability of 0.71. The sample of this study was 164 students who were taken proportionally. Data were analyzed descriptively and t-test with a significant level of 0.05. The results showed that participation in organizations in the school environment was able to increase students' soft skills by 20.19% and was able to improve soft skills significantly with $t = 13.374$ and $p = 0.00 < 0.05$. Thus it can be stated that student participation in organizations in the school environment has a significant positive effect on improving the soft skills of vocational students.

Keywords: organization, school environment, soft skills

JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan
Vol 18 Issue I 2025

DOI: <https://doi.org/10.20961/jiptek.v18i1.85463>

© 2025 The Authors. Published by Universitas Sebelas Maret.
This is an open access article under the CC BY license
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan kejuruan

merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Berdasarkan pasal ini keberhasilan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) apabila telah mampu menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. Sebagai indikator kesiapan SMK adalah apabila lulusannya segera terserap di lapangan pekerjaan. Apabila lulusan tidak segera terserap atau bahkan tidak terserap di lapangan kerja menunjukkan bahwa SMK belum mampu memenuhi harapan undang-undang ini. Hasil penelitian didapatkan informasi terdapat kesenjangan antara kebutuhan keterampilan lulusan SMK dengan dunia kerja di industri (Sari & Mariah, 2019). BPS melaporkan, tingkat pengangguran terbuka tamatan SMK paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,60 persen, (Matabanua.co.id, 2023). Lulusan SMK yang disiapkan untuk segera bekerja tetapi justru menyumbang tingkat pengangguran terbesar.

Banyak kemungkinan penyebab rendahnya serapan lulusan SMK pada dunia kerja, baik dari potensi maupun relevansi. Berdasarkan laporan dari perwakilan sejumlah perusahaan, menunjukkan *soft skills* lulusan SMK masih jauh dari kebutuhan industri (Bercahyanews.com., 2023). Kekurangan *soft skills* lulusan SMK terutama terkait dengan etika, *communication skill*, *interpersonal skill*, dan inisiatif. Selain itu, hasil survei terhadap pihak industri di Solo dan Semarang juga menunjukkan bahwa banyak lulusan SMK memiliki *soft skills* buruk yang menyebabkan tidak diterima dunia kerja (Mariyah & Sugandi, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi *soft skills*

terhadap kesiapan kerja siswa SMK bidang industri sebesar 67,80% (Mariah, 2012). Begitu juga *soft skill* berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja (Irfan et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa salah satu penyebab daya serap rendah karena *soft skills* lulusan yang rendah.

Soft skills menjadi salah satu faktor penting bagi dunia usaha, baik dalam proses penerimaan tenaga kerja maupun penentu keberhasilan di dunia kerja (Ramlall & Ramlall, 2014). Juga dilaporkan sebanyak 77% pengusaha sepakat bahwa *soft skills* dijadikan pertimbangan yang kedudukannya sama penting dengan *hard skills* dalam proses perekrutan karyawan (Paolini, 2015). Hasil survei terhadap pendapat pimpinan industri, aspek-aspek yang berpengaruh dalam menghasilkan produk berkualitas adalah pengetahuan (23,01%), keterampilan (22,33%), sikap (28,33%), dan fisik karyawan (26,33%) (Widarto & Widodo, 2015).

Generasi milenial harus meningkatkan daya saing dengan *soft skills* ini (Novianto, 2019). Peningkatan *soft skills* amat dibutuhkan bagi generasi Z untuk menghadapi revolusi industri 4.0 (Zubaidah, 2018). *Soft skills* penting yang dibutuhkan generasi Z antara lain kemampuan memecahkan masalah kompleks, berpikir kritis, berpikir kreatif, manajemen, kecerdasan emosional, pengambilan keputusan, negosiasi, dan fleksibilitas kognitif (Ismail et al., 2023). Hasil studi disimpulkan ada sepuluh *soft skills* global tahun 2010–2019, meliputi kemampuan komunikasi pemecahan masalah, kemampuan adaptasi, kerja tim, berpikir kritis, kemauan untuk belajar, integritas, ketrampilan

interpersonal, ketrampilan digital, dan kepemimpinan (Tushar & Sooraksa, 2023).

Soft skills digolongkan dalam tiga aspek, yaitu kecakapan personal, kecakapan berpikir rasional, dan kecakapan social (Achmadi et al., 2020). Kecakapan personal meliputi kecakapan penghayatan sebagai makhluk Tuhan, anggota masyarakat, warga negara, menyadari kelebihan serta kekurangan yang dimiliki. Kecakapan berpikir rasional meliputi kecakapan menggali informasi, mengolah informasi, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah secara kreatif. Kecakapan sosial meliputi kecakapan komunikasi dengan empati, kecakapan bekerjasama, kecakapan kepemimpinan, dan kecakapan memberikan pengaruh. Komponen *soft skills* meliputi, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir, dan menyelesaikan masalah, kekuatan kerja tim, belajar sepanjang hayat dan mengelola informasi, keterampilan wirausaha, etika, moral, dan keterampilan kepemimpinan (Jain, 2009). Kemampuan *soft skills* memiliki beberapa atribut, yaitu inovatif dan kreatif, kejujuran, kedisiplinan, komitmen, membentuk jaringan, kepemimpinan, ketrampilan komunikasi, pemecahan masalah, *self marketing*, dan motivasi (Mardatillah, 2016). Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa *soft skills* mencakup kemampuan etika kerja, sopan santun, kerjasama, disiplin dan percaya diri, kemampuan adaptasi, kecakapan komunikasi, dan keterampilan kepemimpinan.

Hasil penelitian dilaporkan bahwa 24,30% perubahan pada peningkatan *soft skills* dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam berorganisasi (Yulianto, 2015). Selain hal tersebut, siswa aktif berorganisasi cenderung

akan mudah menyesuaikan diri ketika lulus dari sekolah. Tidak hanya untuk menyesuaikan di jenjang pendidikan tinggi tetapi juga dapat beradaptasi dengan dunia kerja langsung. Hasil penelitian juga didapatkan pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan *soft skills* siswa SMK (Yulianto, 2015). Hasil penelitian lain menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan siswa berorganisasi terhadap peningkatan *soft skills* dibuktikan dengan harga $r_{xy} = 0,49$ dan $r_{xy}^2 = 0,24$, signifikan pada taraf 0,05 (Yulianto, 2015). Namun demikian ada sisi negative dari keikutsertaan kegiatan organisasi di sekolah, antara lain tidak mempunyai waktu untuk beristirahat, sering kali terjadi benturan antara jadwal rapat dengan pelajaran, dan tak jarang mengutamakan kegiatan organisasi daripada mengikuti pelajaran (Zhang, 2022), sehingga dapat menurunkan prestasi siswa. Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar. Koefisien korelasi *r hitung* sebesar -0,52; koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,27 menunjukkan keaktifan berorganisasi siswa memiliki pengaruh 26,70% terhadap penurunan prestasi belajar (Zami & Widodo, 2021). Penelitian lain menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel semangat organisasi dengan variabel prestasi akademik dengan pengaruh sebesar 46,80% (Fadli & Akbar, 2023). Akan tetapi, hasil lain tidak terdapat hubungan antara tingkat keaktifan dalam berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa FK Unisma (Anisa, 2018). Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui

pengaruh kegiatan organisasi di sekolah, meliputi kegiatan OSIS, Paskibraka, PMR, dan Pramuka, terhadap *soft skills* siswa SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif komparatif dan berdasar datanya merupakan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *soft skills* dan pengaruh keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah terhadap peningkatan *soft skills*. Sebagai variabel bebas penelitian ini adalah keikutsertaan dalam organisasi di sekolah, sedang sebagai variabel terikat adalah kualitas *soft skills* siswa.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 6 Malang sebanyak 1.649 siswa dari sembilan program keahlian. Teknik pengambilan sampel digunakan cara *proportional stratified random sampling*. Jumlah sampel digunakan 10% dari seluruh populasi. Dengan demikian jumlah sampel penelitian ini adalah 164 siswa.

Teknik pengumpulan data digunakan angket dengan nilai validitas 0,67 dan reliabilitas 0,71. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel *soft skills* yang dijabarkan menjadi tujuh sub Variabel etos kerja, sopan santun, kerjasama, disiplin dan percaya diri, kemampuan beradaptasi, kecakapan berkomunikasi, dan keterampilan kepemimpinan.

Analisis data digunakan baik secara deskriptif maupun inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan dan menggambarkan kondisi variabel dan sub variabel penelitian berdasarkan kriteria lima

kelompok yang diberlakukan di UM. Analisis inferensial digunakan untuk menemukan pengaruh data dikotomi, yaitu menggunakan *t*-tes. Sebelum lakukan uji *t* dilakukan uji persyaratan parametrik data digunakan uji normalitas dan homogenitas. Uji statistik untuk mengetahui peningkatan *soft skills* digunakan taraf signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Soft Skills Siswa

Soft skills siswa aktif dan tidak aktif dalam kegiatan organisasi di sekolah dipaparkan sebagai berikut. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi di sekolah memiliki *soft skills* pada kategori baik dengan skor rerata 80,65, sedang siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan organisasi di sekolah memiliki *soft skills* pada kategori sedang dengan skor rerata 67,10, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Soft skills* Siswa Aktif dan Tidak Aktif Kegiatan Organisasi

Keaktifan	N	Rerata	Std. Galat Rerata
Aktif	66	80,65	0,813
Tidak aktif	98	67,10	0,626

Siswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi di lingkungan sekolah memiliki *soft skills* 13,55 poin atau 20,19% diatas siswa yang tidak aktif dalam kegiatan organisasi di lingkungan sekolah. Dengan kata lain keikutsertaan dalam kegiatan organisasi di sekolah dapat meningkatkan *soft skills* siswa yang cukup besar, yaitu lebih tinggi seperlima daripada *soft skills* siswa yang tidak aktif dalam kegiatan organisasi di lingkungan sekolah.

Siswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi di sekolah dua periode cenderung memiliki *soft skills* lebih baik daripada siswa yang aktif dalam satu periode. Akan tetapi

peningkatan *soft skills* yang terjadi adalah tidak besar. Peningkatan *soft skills* siswa pada periode kedua sebesar 1,25 poin atau 1,56%. Hasil analisis ini dapat dimaknai bahwa efektivitas peningkatan *soft skills* siswa adalah pada keaktifan kegiatan organisasi di sekolah pada periode pertama. Keikutsertaan siswa dalam satu periode kegiatan organisasi di sekolah sudah mampu meningkatkan *soft skills* siswa secara optimal, sedang keikutsertaan periode berikutnya tidak menunjukkan peningkatan yang berarti. Rerata skor *soft skills* siswa aktif organisasi di sekolah selama satu dan dua periode terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Soft skills* Siswa Berdasar Lama Keikutsertaan Organisasi

Lama	N	Rerata	Std. Galat Rerata
Satu periode	30	79,97	1,331
Dua periode	36	81,22	1,003

Apabila dipilah berdasar jenis organisasi di sekolah yang diikuti, ternyata jenis organisasi dengan skor *soft skills* paling tinggi dan pramuka dengan skor *soft skills* paling rendah. Namun demikian skor *soft skills* siswa diantara jenis organisasi tidak jauh berbeda, rentangan skor *soft skills* hanya 1,45 poin atau 1,81%, dan semua menempati kategori baik. Hasil ini memiliki arti bahwa organisasi di sekolah dapat meningkatkan *soft skills* siswa tidak memandang jenis organisasi yang diikutinya. Rerata *soft skills* siswa berdasar jenis organisasi terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. *Soft skills* Siswa Berdasar Jenis Organisasi

Jenis Organisasi	N	Rerata	Std. Galat Rerata
OSIS	20	81,45	1,752
Paskibraka	16	80,81	1,467
PMR	14	80,07	2,018
Pramuka	16	80,00	1,268

Peningkatan *soft skills* akibat aktif kegiatan organisasi di sekolah ternyata terjadi

pada setiap sub *soft skills*. Namun demikian peningkatan yang terjadi berbeda-beda ada yang meningkat besar namun ada yang kecil. Peningkatan sub *soft skills* paling besar adalah kemampuan kepemimpinan, yaitu sebesar 20,53 poin atau 33,83%, disusul sikap sopan-santun sebesar 18,18 poin atau 30,67%, kedisiplinan 12,43 poin atau 18,54%, kerjasama 12,24 poin atau 17,31%, etos kerja 11,71 poin atau 17,12%, komunikasi 10,05 poin atau 14,04%, dan kemampuan adaptasi sebesar 5,34 poin atau 7,03%, terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sub *Soft skills* Siswa Aktif dan Tidak Aktif Organisasi

Sub <i>soft skills</i>	Rerata		
	Aktif	Tidak aktif	Selisih
Etos Kerja	80,11	68,40	11,708
Sopan-santun	77,47	59,29	18,184
Kerjasama	82,95	70,71	12,240
Kedisiplinan	79,47	67,04	12,429
Adaptasi	81,35	76,01	5,338
Komunikasi	81,58	71,53	10,045
Kepemimpinan	81,21	60,68	20,528

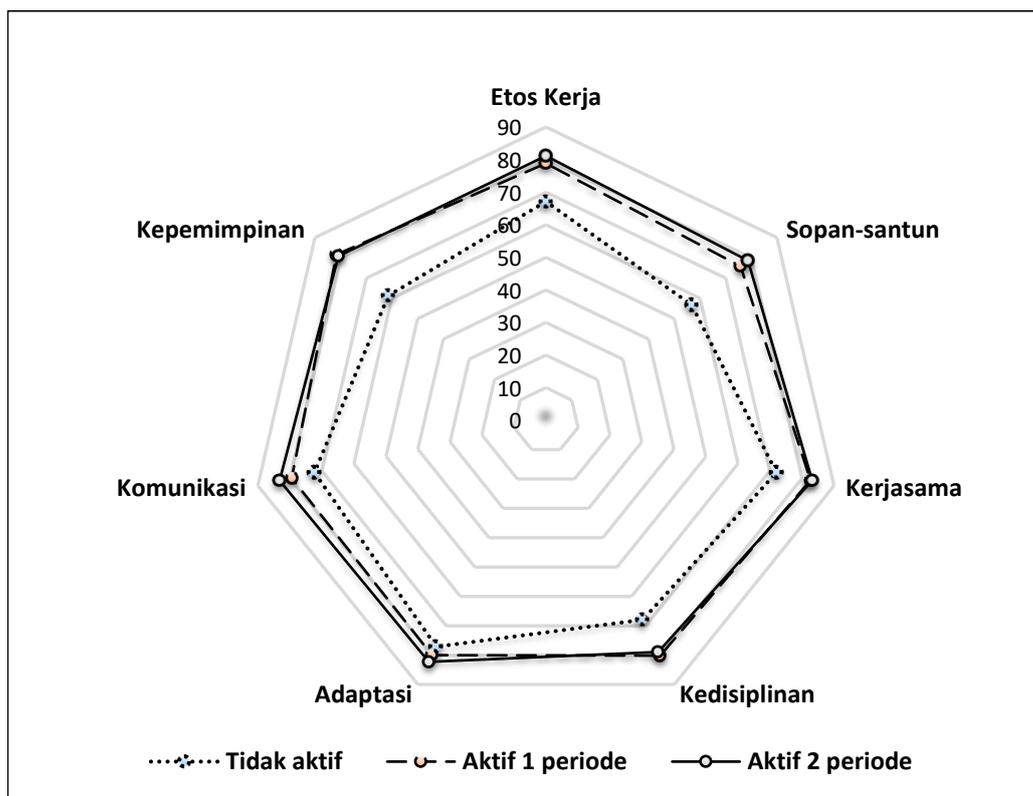
Hasil analisis skor sub *soft skills* siswa aktif satu periode dan aktif dua periode tidak jauh berbeda, semua masuk pada kategori baik. Skor sub *soft skills* siswa aktif satu periode dan aktif dua periode terlihat pada Tabel 5. Diagram sub *soft skills* dari siswa tidak aktif, aktif satu periode, dan aktif dua periode dalam organisasi di sekolah terlihat pada Gambar 1.

Tabel 5. Sub *Soft Skill* Satu dan Dua Periode

Sub <i>soft skills</i>	Rerata	
	Satu Periode	Dua Periode
Etos Kerja	78,85	81,16
Sopan-santun	75,83	78,65
Kerjasama	82,67	83,18
Kedisiplinan	80,17	78,89
Adaptasi	80,00	82,29
Komunikasi	79,44	83,22
Kepemimpinan	81,57	80,86

Semua garis segi banyak yang dibentuk dari sub *soft skills* siswa aktif organisasi pada satu periode adalah terpisah dari garis yang dibentuk oleh siswa tidak aktif. Namun semua garis yang dibentuk oleh siswa aktif dua periode hampir berimpit dengan garis yang dibentuk oleh siswa aktif satu periode. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sub *soft skills* organisasi di sekolah masuk pada kategori baik,

sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat soft skill siswa SMK di Kota Yogyakarta secara umum berkategori sedang, dan aspek terendah soft skill siswa adalah keterampilan manajemen diri (Wulaningrum & Hadi, 2019). Begitu juga sesuai hasil penelitian *soft skills* siswa SMK di Blitar, bahwa 34% *soft skills* siswa meningkat dengan tajam ketika aktif dalam organisasi di sekolah, dan bertambah sedikit setelah aktif



Gambar 1. Diagram Sub *Soft skills* dari Keaktifan Siswa

sedang bagi siswa yang tidak aktif sebagian besar sub *soft skills* masuk kategori sedang. Antara yang tidak aktif dibanding dengan yang aktif organisasi di sekolah terlihat terjadi peningkatan pada semua sub *soft skills*, baik etos kerja, sopan-santun, kerjasama, kedisiplinan, kemampuan adaptasi, komunikasi, maupun kepemimpinan. Kelompok siswa yang tidak aktif dalam kegiatan organisasi di lingkungan sekolah memiliki *soft skills* pada kategori sedang. Hasil penelitian ini searah dengan hasil

dalam periode berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa kelompok siswa tidak aktif dalam kegiatan organisasi di lingkungan sekolah mempunyai *soft skills* pada kategori sedang. Sementara kelompok siswa aktif dalam kegiatan organisasi di lingkungan sekolah mempunyai *soft skills* pada kategori baik. Kelompok siswa aktif dalam organisasi di lingkungan sekolah mempunyai *soft skills* lebih tinggi 20,19% daripada yang tidak aktif. Keaktifan siswa dalam

organisasi di sekolah periode kedua ternyata menunjukkan peningkatan *soft skills* siswa yang sangat kecil, yaitu 1,56%. Begitu pula jenis organisasi di sekolah yang diikuti siswa baik Osis, Paskibraka, PMR, maupun Pramuka, memberikan perbedaan kualitas *soft skills* siswa yang sangat kecil, yaitu rentangan 1,81%. Hasil ini sesuai dengan *soft skills* siswa setelah dilakukam pengembangan *soft skills*, yaitu kategori tinggi yang telah mempunyai kecakapan sosial dan mengenal diri dengan baik (Setiani & Rasto, 2016).

Keaktifan siswa dalam organisasi di sekolah periode kedua ternyata menunjukkan peningkatan *soft skills* siswa yang sangat kecil, yaitu 1,56%. Hal ini disebabkan siswa yang aktif pada organisasi di sekolah periode pertama sudah mendapat skor yang tinggi, sehingga hanya tersedia ruang tambahan skor *soft skills* yang kecil, dengan demikian hanya terjadi peningkatan yang kecil. Begitu pula jenis organisasi di sekolah yang diikuti siswa baik osis, paskibraka, PMR, maupun pramuka, memberikan perbedaan kualitas *soft skills* siswa yang sangat kecil, yaitu rentangan 1,81%. Hal ini disebabkan bahwa semua jenis organisasi di sekolah sama-sama dapat mengembangkan etos kerja, sopan-santun, kerjasama, kedisiplinan, dan kemampuan adaptasi.

Peningkatan sub *soft skills* yang terdiri dari etos kerja, sopan-santun, kerjasama, kedisiplinan, dan adaptasi yang cukup besar, hal ini sesuai dengan yang telah disebutkan, bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi siswa akan memperoleh manfaat yang bermacam-macam seperti meningkatnya keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir dan

menyelesaikan masalah, kekuatan kerja tim, belajar sepanjang hayat dan mengelola informasi, keterampilan wirausaha, etika, moral, dan keterampilan kepemimpinan (Jain, 2009).

Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi di sekolah memiliki *soft skills* pada kategori baik, dan terjadi pada seluruh sub variabel etos kerja, sopan-santun, kerjasama, kedisiplinan, kemampuan adaptasi, komunikasi, dan kepemimpinan. Siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan organisasi di sekolah memiliki *soft skills* pada kategori sedang (cukup), sebagian masuk pada kategori baik dan sebagian masuk ketegori sedang. Kegiatan organisasi di sekolah mampu meningkatkan *soft skills* siswa, yang terjadi pada semua *soft skills* etos kerja, *soft skills* sopan-santun, kerjasama, kedisiplinan, kemampuan adaptasi, komunikasi, dan kemampuan kepemimpinan.

Pengaruh Organisasi pada *Soft Skills* Siswa

Sebelum dilakukan uji pengaruh kegiatan organisasi di lingkungan sekolah terhadap peningkatan *soft skills*, terlebih dulu dilakukan uji persyaratan normalitas dan homogenitas data. Hasil uji normalitas data menggunakan kolmogorof smirnof data *soft skills* dari siswa aktif mengikuti organisasi kurikuler didapatkan harga 0,10 dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0,07 > 0,05, sedang data *soft skills* siswa tidak aktif didapatkan 0,19 dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0,00 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa satu kelompok data berdistribusi normal, sedang kelompok data lain tidak berdistribusi normal. Hasil uji ini menunjukkan bahwa ada kelemahan data terkait dengan generalisasi analisis data ke populasi. Hasil uji homogenitas

levene didapatkan $F = 0,87$ dengan harga sig. = $0,35 > 0,05$, kedua kelompok data ini adalah homogen atau memenuhi syarat homogenitas data.

Berdasarkan hasil uji beda rerata di dapatkan harga t-test = $13,37$ dengan sig. (2-tailed) = $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *soft skills* siswa aktif kegiatan di sekolah dengan siswa tidak aktif di sekolah. Karena skor rerata siswa aktif $80,65$, sedang skor rerata siswa tidak aktif $67,10$, maka dapat dinyatakan bahwa *soft skills* siswa yang aktif mengikuti organisasi ekstrakurikuler lebih tinggi dari *soft skills* siswa yang tidak aktif mengikuti organisasi ekstrakurikuler. Dengan kata lain kegiatan organisasi di sekolah mempunyai pengaruh terhadap peningkatan *soft skills* siswa secara signifikan. Hasil uji beda rerata terlihat pada Tabel 6.

Namun demikian peningkatan signifikan *soft skills* ini hanya terjadi pada kegiatan di sekolah periode pertama dari siswa yang tidak aktif. Walaupun pada keaktifan periode kedua terjadi peningkatan dari keaktifan pada periode pertama, tetapi peningkatan yang terjadi tidak signifikan.

Tabel 6. Uji Beda *Soft skills* Siswa Aktif dan Tidak Aktif Organisasi

Kelompok	Homogenitas		Beda Rerata	
	F	Sig.	t-tes	Sig.(2-tailed)
Aktif	0,87	0,35	13,37	0,00
Tidak aktif				

Rerata skor *soft skills* periode pertama $79,97$ dan periode kedua $81,22$, hasil uji beda rerata t didapatkan $0,77$ dengan sig. (2-tailed) = $0,45 > 0,05$, terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Beda *Soft skills* Siswa Aktif Satu dan Dua Periode

Kelompok	Homogenitas		Beda Rerata	
	F	Sig.	t-tes	Sig. (2-tailed)
Satu periode	2,18	0,15	0,77	0,45
Dua periode				

Jika dilihat dari jenis organisasi di sekolah yang diikuti siswa, ternyata juga tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Semua jenis organisasi di sekolah yang ada di SMK baik OSIS, paskibra, PMR, atau pramuka mampu meningkatkan *soft skills* siswa, tetapi diantara jenis di sekolah tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan organisasi ekstrakurikuler apapun jenisnya mampu meningkatkan *soft skills* siswa dan diantara jenis organisasi di sekolah tidak ada yang lebih efektif secara signifikan. Hasil analisis varian oneway didapat kan harga $F = 0,18$ dengan Sig. = $0,91 > 0,05$.

Melalui kegiatan organisasi di sekolah ternyata mampu meningkatkan secara signifikan pada semua sub *soft skills* siswa yang meliputi etos kerja, sopan-santun, kerjasama, kedisiplinan, adaptasi, komunikasi, dan kepemimpinan. Peningkatan terbesar pada kemampuan kepemimpinan dengan harga $t = 13,94$ dan sig. (2-tailed) = $0,00 < 0,05$ disusul sopan-santun dengan harga $t = 11,30$ dan sig. (2-tailed) = $0,00 < 0,05$, dan kedisiplinan dengan harga $t = 8,86$ dan sig. (2-tailed) = $0,00 < 0,05$. Peningkatan terkecil pada kemampuan adaptasi dengan harga $t = 4,68$ dengan sig. (2-tailed) = $0,00 < 0,05$. Harga rerata sub *soft skills*, t-tes, dan signifikansi dari siswa yang aktif dan tidak aktif mengikuti organisasi di sekolah, terlihat pada Tabel 8.

Berdasarkan analisis_pengaruh kegiatan organisasi di sekolah terhadap peningkatan *soft skills* dapat dinyatakan sebagai berikut. Kegiatan organisasi di sekolah dapat meningkatkan *soft skills* siswa secara signifikan. Peningkatan yang terjadi adalah pada semua *sub soft skills* yang meliputi etos kerja, sopan-santun, kerjasama, kedisiplinan, adaptasi, komunikasi, dan kepemimpinan. Namun keaktifan organisasi di sekolah

siswa. Namun demikian terjadi peningkatan yang signifikan pada semua sub *soft skills* meliputi etos kerja, sopan-santun, kerjasama, kedisiplinan, dan kemampuan adaptasi akibat keikutsertaan dalam organisasi di sekolah.

Hasil analisis didapatkan bahwa kegiatan organisasi di sekolah dapat meningkatkan *soft skills* siswa secara signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya

Tabel 8. Uji t Sub *Soft skills* Siswa Aktif dan Tidak Aktif Organisasi

Sub <i>soft skills</i>	Rerata		Uji Homogenitas Levene		Uji Beda Rerata	
	Aktif	Tidak Aktif	F	Sig.	t-tes	Sig.(2-tailed)
Etos Kerja	80,11	68,40	5,73	0,02	8,68	0,00
Sopan-santun	77,47	59,29	0,28	0,60	11,30	0,00
Kerjasama	82,95	70,71	8,10	0,00	8,02	0,00
Kedisiplinan	79,47	67,04	4,14	0,04	8,86	0,00
Adaptasi	81,35	76,01	2,39	0,12	4,68	0,00
Komunikasi	81,58	71,53	0,00	0,96	6,93	0,00
Kepemimpinan	81,21	60,68	6,86	0,01	13,94	0,00

pada periode yang kedua tidak lagi menunjukkan peningkatan *soft skills* siswa secara signifikan setelah periode pertama. Jenis organisasi di sekolah yang diikuti siswa meliputi Osis, Paskibra, PMR, dan Pramuka tidak memberikan perbedaan peningkatan *soft skills* siswa secara signifikan. Semua jenis organisasi ini memberikan peningkatan yang sama terhadap peningkatan *soft skills* siswa.

Hasil analisis didapatkan bahwa kegiatan organisasi di sekolah dapat meningkatkan *soft skills* siswa secara signifikan. Namun keaktifan organisasi di sekolah di SMK pada periode yang kedua tidak memberikan peningkatan *soft skills* yang signifikan dari periode pertama. Begitu pula jenis organisasi di sekolah berupa kegiatan Osis, Paskibraka, PMR, dan Pramuka tidak memberikan perbedaan *soft skills* yang signifikan. Semua kegiatan ini memberikan peningkatan yang sama terhadap *soft skills*

bahwa keaktifan siswa dalam organisasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap peningkatan *soft skill* siswa, dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,22 (Sutika et al., 2023). Begitu juga dilaporkan bahwa sebesar 24,30% peningkatan *soft skills* siswa sebagai akibat dari aktivitas kegiatan organisasi (Yulianto, 2015). Dalam kegiatan berorganisasi dapat melatih bekerjasama, membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggungjawab, melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat dimuka umum, mengembangkan minat bakat, menambah wawasan, meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan, membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif (Sukirman, 2004), sehingga mampu meningkatkan *soft skills* siswa.

Oleh karena itu dapat dinyatakan ada pengaruh peningkatan *soft skills* yang signifikan akibat keikutsertaan dalam kegiatan organisasi

di sekolah pada seluruh sub variabel etos kerja, sopan-santun, kerjasama, kedisiplinan, kemampuan adaptasi, komunikasi, dan kepemimpinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut. Pertama, *soft skills* siswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi di sekolah memiliki kategori baik. Kategori baik ini terjadi pada seluruh sub variabel *soft skills*, meliputi etos kerja, sopan-santun, kerjasama, kedisiplinan, kemampuan adaptasi, komunikasi, dan kepemimpinan. Kedua, *soft skills* siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan organisasi di sekolah memiliki *soft skills* kategori sedang (cukup). Sub variabel kerjasama, adaptasi, dan komunikasi masuk kategori baik, sedang sub variabel etos kerja, sopan-santun, kedisiplinan, dan kepemimpinan masuk kategori sedang (cukup). Ketiga, kegiatan organisasi di sekolah mampu meningkatkan *soft skills* siswa sebesar 20,19%, yang terjadi pada semua sub variabel *soft skills*, meliputi etos kerja, sopan-santun, kerjasama, kedisiplinan, kemampuan adaptasi, komunikasi, dan kepemimpinan. Keempat, kemampuan dalam meningkatkan *soft skills* siswa pada organisasi berbentuk Osis, Paskibra, PMR, dan Pramuka adalah sama besar. Kelima, ada pengaruh peningkatan *soft skills* yang signifikan akibat keikutsertaan siswa dalam kegiatan organisasi di sekolah, dan terjadi pada seluruh sub variabel *soft skills* meliputi etos kerja, sopan-santun, kerjasama, kedisiplinan, kemampuan adaptasi, komunikasi, dan kepemimpinan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat disarankan tindakan sebagai berikut. Pertama, sekolah hendaknya mengembangkan dan memfasilitasi unit-unit organisasi siswa baik sarana-prasarana maupun guru pembimbing untuk menguatkan *soft skills* secara terencana dan terprogram, sehingga capaian *soft skills* lebih efektif. Kedua, para guru hendaknya ikut berperan dan mendorong kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan organisasi yang ada di sekolah cukup satu periode. Ketiga, perlu penelitian lanjutan untuk menemukan model pembinaan kegiatan organisasi di sekolah yang efektif dan efisien dalam mengembangkan *soft skills* siswa yang tidak mengganggu peningkatan *hardkill* siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, T. A., Anggoro, A. B., Irmayanti, I., Rahmatin, L. S., & Anggriyani, D. (2020). Analisis 10 Tingkat Soft Skills yang Dibutuhkan Mahasiswa di Abad 21, *Teknobuga*, 8(2), 145-151. <https://journal.unnes.ac.id/journals/teknobuga/>
- Anisa, R. (2018). Hubungan antara prestasi belajar dengan keikutsertaan dan tingkat keaktifan dalam berorganisasi mahasiswa tahun kedua dan ketiga fakultas kedokteran universitas islam malang. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 51-56.
- Bercahayanews.com. (2 Februari 2023). Soft skills Lulusan SMK Masih Minim. <https://www.bercahayanews.com/soft-skill-lulusan-smk-masih-minim/>
- Fadli, R. & Akbar, A. (2023). Pengaruh Semangat Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1-10. doi: <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.291>
- Irfan, A. M. Amiruddin, A., Sahabuddin, A., & Putri, A.N. (2022). Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja Sesuai Kebutuhan Industri 4.0 Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Kota

- Makassar, JoVI: *Journal of Vocational Instruction*, 1(1), 18-26.
<https://doi.org/10.55754/jov.v1i1.2152>
- Ismail, D.H., Nugroho, J. & Rohayati, T. (2023). Literature Review: Soft Skill Needed by Gen Z in the Era RI 4.0 and Society 5.0, *Majalah Ilmiah Bijak*, 20 (1), 119 – 131. doi:10.31334/bijak.v20i1.3119
- Jain, V. (2009). Importance of Soft skills Development in Education, Diakses tanggal 22 Februari 2024. (<http://schoolofeducators.com/2009/02/importance-of-soft-skills-development-in-education/>).
- Mardatillah, A. (2016). *Think and grow success by soft skills*. Solo: Aryhaeko Sinergi Presada.
<https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/dq1vb>
- Mariah, S. (2012). Developing Soft skills for the Work Readiness in Industry of Vocational High School Students. International Conference on Vocational Education and Training (ICVET), 2012. <https://eprints.uny.ac.id/24437/1/C-2.pdf>
- Mariah, S., & Sugandi, M. (2010). Kesenjangan soft skills lulusan SMK dengan kebutuhan tenaga kerja di industri. Kesenjangan Soft Skills Lulusan Smk Dengan Kebutuhan Tenaga Kerja Di Industri. https://repositori.kemdikbud.go.id/240/1/Siti%20Mariah%20_KESENJANGAN%20SOFT%20SKILLS%20LULUSAN%20SMK.pdf
- Matabanua.co.id. (8 Mei 2023). BPS: Pengangguran Terbanyak Lulusan SMK. <https://matabanua.co.id/2023/05/08/bps-pengangguran-terbanyak-lulusan-smk/>
- Novianto, R. D. (2019). Tingkatkan Daya Saing, Generasi Milenial Harus Dibekali Softskills. <https://daerah.sindonews.com/artikel/jatim/5850/tingkatkan-daya-saing-generasi-milenial-harus-dibekali-soft-skill>
- Paolini, A. C. (2015). School Counselor's Role in Facilitating the Development of students' Soft skills: Intrapersonal and Interpersonal Attributes to Promote Career Readiness. *Global Journal of Human-Social Science*, 15(10), 1-10. https://globaljournals.org/GJHSS_Volume15/1-School-Counselors-Role.pdf
- Ramlall, S. & Ramlall, D. (2014). The Value of Soft-Skills in the Accounting Profession: Perspectives of Current Accounting Students. *Advances in Research*, 2 (11), 645–654.
<https://journalair.com/index.php/AIR/article/view/499>
- Sari, A. S., & Mariah, S. (2019, November). Gaps in VHS graduate followership skills against labor needs in industry. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 12; 73, No. 1, p. 012037). IOP Publishing. Doi: 10.1088/1742-6596/1273/1/012037
- Setiani, F. & Rasto, R.. (2016). Mengembangkan Soft Skills Siswa melalui Proses Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (1), 160-166. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3272/>
- Sukirman, S. (2004). *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia.
- Sutika, R., Gunawan, H., & Hodsay, Z. (2023). Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi terhadap Peningkatan Soft Skill dan Hasil Belajar Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Pedamaran, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17047-17055. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9071>
- Tushar, H. & Sooraksa, N. (2023). Global employability skills in the 21st century workplace: A semi-systematic literature review, *Heliyon*, volume 9, e21023. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21023>
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperp/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf
- Widarto, P. & Widodo, N.. (2015). Pentingnya Pendidikan Soft Skills bagi Siswa SMK dalam Menyiapkan Tenaga Kerja yang Diperlukan Dunia Usaha dan Industri, *Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*.
<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/26001>
- Wulaningrum, T. & Hadi, S. (2019). Soft Skills Profile of Vocational School Students in Yogyakarta City for Entering the Industrial World, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3), 217-228. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i3.24944/>
- Yulianto, A. (2015). Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi terhadap Peningkatan Soft skills dan Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah Prambanan, *E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* vol. 3 (5), 329-

335. <https://journal.student.uny.ac.id>
- Zami, Z. I. Z. & Widodo, S. F. A. (2021). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Soft skills dan Prestasi Belajar Siswa SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 9(1), 73-80. <https://doi.org/10.21831/teknik%0mesin.v9i1.17453>
- Zhang, V. (30 Maret 2022). Tiga Dampak Negatif Mengikuti Organisasi. <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2022/03/30/162725/ini-3-dampak-negatif-mengikuti-organisasi-yang-harus-kamu-ketahui-sebagai-mahasiswa>
- Zubaidah, N. (2018). Soft skills Jadi Modal Penting untuk Generasi Z, 2018, <https://edukasi.okezone.com/read/2018/10/20/65/1966651/i-soft-skill-i-jadi-modal-penting-untuk-generasi-z>